

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi ditempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pemahaman kalangan usaha akan pentingnya aspek K3 sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan daya saing. (Soehatman Ramli, 2010)

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yang menimbulkan cedera, kerusakan harta benda, dan kerugian lainnya. Semua kecelakaan yang terjadi pada pekerja ataupun kontraktor walaupun kecelakaan ringan harus dicatat dengan baik. Sistem pencatatan dan pelaporan kecelakaan bervariasi bentuknya akan tetapi yang terpenting adalah pengukuran kecelakaan dilakukan dan dipantau untuk menakar apakah pengendalian kecelakaan kerja sudah memadai atau untuk mengidentifikasi kecenderungan dan menentukan perbaikan prosedur dimasa depan. Data kecelakaan merupakan sumber informasi yang berguna dan harus diselidiki dan dianalisa penyebabnya untuk mencegah pengulangan kejadian dimasa depan. Dengan pencatatan dan pelaporan nyaris celaka dan kecelakaan maka dapat segera diketahui bahaya ditempat kerja sebelum menimbulkan kecelakaan cedera atau kerugian yang lebih besar. (Ismet Somat, 2013)

Menurut *International Labour Organization* secara global diperkirakan 337 juta kecelakaan kerja terjadi dan 2,3 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya (ILO, 2014). Di dunia, hampir setiap tahunnya pada tempat kerja terdapat 250 juta pekerja yang mengalami cidera, 150 juta pekerja yang terkena penyakit akibat kerja dan lebih dari 1,1 juta pekerja yang meninggal dunia (Titas, 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan U.S BLS (*United State Bureau of Labour Statistics*) yang dilaporkan menyebutkan bahwa kecelakaan kerja fatal di konstruksi tahun 2011 yaitu sebanyak 4.383 kasus, naik sebesar 5% menjadi 4.628 kasus di tahun 2012 (BLS, 2014). Kecelakaan kerja tersebut diantaranya adalah cidera fatal pada pekerja penuh kontraktor yang menyebabkan 715 kematian (15,45%) dan pekerja kontrak menyumbang

sebanyak 15% (BLS, 2014). Sedangkan di tahun 2013 kecelakaan kerja mengalami penurunan menjadi 4.585 kasus dan kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2014 menjadi 4.679 kasus (BLS, 2014).

Klaim terhadap program jaminan kecelakaan kerja (JKK) di tahun 2013 sebesar 563 miliar rupiah yaitu sebanyak 103.285 kasus yang diantaranya berupa cacat fungsi, cacat sebagian, cacat total tetap, sembuh dan meninggal dunia. Sedangkan di tahun 2014 kasus kecelakaan yang terjadi sebanyak 105.383 kasus dan program JKK yaitu sebesar 652 miliar rupiah (BPJS Ketenagakerjaan, 2015). Klaim terhadap program JKK mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi adalah PT. Jagat. PT. Jagat merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa konstruksi untuk membangun termasuk pembangunan komersial (hotel, apartement, mall) industri (pabrik, gudang) bahkan pendidikan dan sosial (sekolah, rumah ibadah). Dalam melakukan kegiatan PT. Jagat sudah memegang sertifikat ISO 9001:2008 tentang manajemen mutu PT. Jagat sudah banyak menangani gedung-gedung di Indonesia. Dan sampai sekarang masih dipercaya untuk menangani gedung-gedung baru, khususnya di Jakarta. Salah satu pembangunan yang di tangani PT. Jagat yaitu, pembangunan proyek family center and entertainment komplek taman ria di Senayan Jakarta Selatan.

Dalam hal ini dalam penanganan pertama kecelakaan kerja yang ada di PT. Jagat merupakan suatu sistem untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan bertujuan meminimalisir tingkat keparahan kepada korban. Maka dalam kesempatan magang ini, penulis ingin mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi sistem manajemen K3 pada pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di PT. JAGAT Tahun 2018.

B. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Sistem Pelaporan Pencatatan Kecelakaan Kerja di Proyek PT JAGAT Konstruksi.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran sistem pendokumentasian kejadian dan penyelidikan kecelakaan kerja di Proyek PT JAGAT Konstruksi.
2. Mendapatkan informasi tentang unit pelaksanaan pendokumentasian di PT Jagat dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
3. menggambarkan input data dalam pendokumentasian kecelakaan kerja di PT Jagat
4. Menggambarkan proses pendokumentasian data kecelakaan kerja di PT Jagat
5. Menggambarkan output data dalam rangka pengendalian dan evaluasi pencatatan pelaporan kecelakaan kerja di PT Jagat.

C. MANFAAT

a. Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui implementasi pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di tempat kerja.
2. Mendapatkan ilmu baru mengenai ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menerapkan ilmu K3 yang diperoleh pada bangku perkuliahan ke dalam dunia pekerjaan atau tempat kerja.
4. Berkontribusi secara nyata pada perusahaan dan memperoleh pengalaman di lapangan sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Lahan Magang

1. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional
2. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik dalam kegiatan penelitian maupun pengembangan.

c. Bagi Universitas

1. Sebagai sarana pemantapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekkan ilmu yang didapat di dunia kerja.
2. Hasil dari magang diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya,
3. Sebagai sarana untuk membina kerja sama dengan institusi lain dibidang K3
4. Sarana pengembangan keilmuan K3